

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG
LAMBIHEU SIEM KECAMATAN DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**M. Adi Saputra
NIM: 200802057**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H / 2024 M**

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG
LAMBIHEU SIEM KECAMATAN DARUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

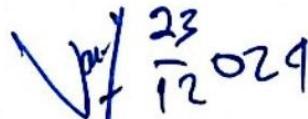
M. ADI SAPUTRA

NIM. 200802057

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing,



Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si

NIP: 196110051982031007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG
LAMBIHEU SIEM, KECAMATAN DARUSSALAM,
KABUPATEN ACEH BESAR

M. Adi Saputra
200802057
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara


Pada Hari/Tanggal Sidang : Senin, 15 Januari 2025
15 Rajab 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua


Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si
NIP. 196110051982031007


Sekretaris


Dedi Arifka, M.P.A.
NIP. -

Penguji I


Ferry Setiawan, S.E., Ak., M.Si.
NIP. 197802032005041001

Penguji II


Khalida Ulfa, M.I.P.
NIP. -

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Muji Mulia, M.Ag.
NIP. 197403271999031005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Adi Saputra
NIM : 200802057
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)
Tempat, Tanggal Lahir : Lambiheu Siem, 15 Desember 1998
Alamat : Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam,
Kabupaten Aceh Besar
Judul Skripsi : Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong
Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang efektivitas program posyandu lansia di Gampong lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, masih belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan karena tidak tercapainya target dari program tersebut, serta beberapa kendala yang menghambat pelaksanaannya. *Kedua*, Faktor pendukung utama efektivitas program posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem adalah ketepatan sasaran penerima manfaat, dan kesesuaian program dengan kebutuhan lansia. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini meliputi tidak adanya gedung posyandu khusus untuk lansia, kurangnya partisipasi dari lansia, dan terbatasnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan posyandu lansia. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, pihak Gampong selaku pelaksana sedang berupaya membangun fasilitas posyandu khusus lansia dengan dukungan dari pemerintah daerah, meningkatkan kesadaran dan partisipasi lansia melalui sosialisasi, menetapkan jadwal layanan posyandu yang lebih fleksibel, serta mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk program posyandu lansia.

Kata Kunci : *Efektivitas, Program, Posyandu Lansia*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi yang berjudul *“Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar”* dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnahnya sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan.

Sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas UIN Ar-Raniry. Dengan berbagai tekanan, problema, serta dilema penulis tetap berusaha kuat dan tegar untuk menyelesaikan studi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muji Mulia, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.

3. Ibu Muazzinah, B.Sc., M.PA., selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara beserta para staf yang telah membantu penulis selama ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Muji Mulia, M. Ag., selaku penasihat akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si., selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan waktu serta perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Orang tua tercinta, Ayahanda A. Wahab Safa dan Ibunda Hayaton, Air mata serta peluh keringat beliau menjadi saksi atas perjalanan studi ini. Tak hanya itu, Doa restu dari keduanya yang menjadi modal utama bagi penulis untuk bisa lancar dalam menjalani masa studi selama ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Banda Aceh, 20 Desember 2024
Peneliti,

M. Adi Saputra

DAFTAR ISI

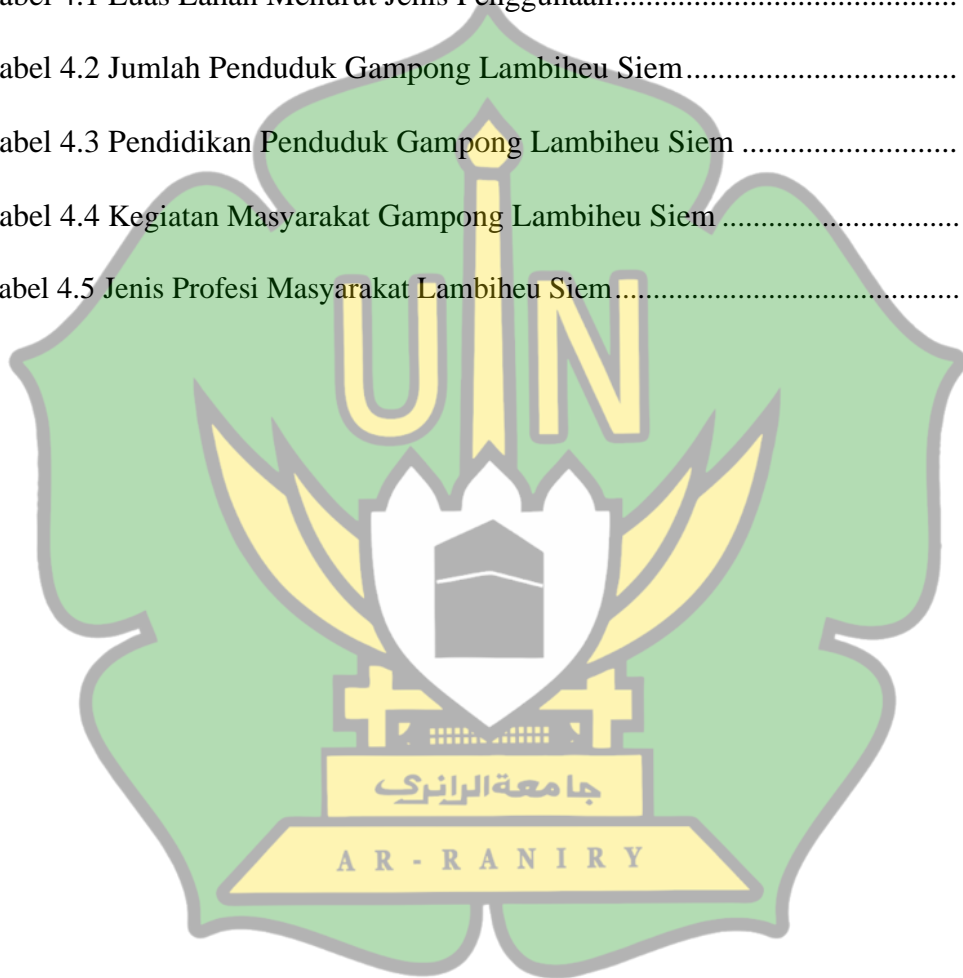
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Teori Efektivitas.....	11
2.3 Konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).....	19
2.4 Konsep Lansia	24
2.5 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian	28
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Informan Penelitian	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Teknik Keabsahan Data	32
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Gampong Lambiheu Siem.....	34
2. Kondisi Geografis Gampong Lambiheu Siem	34
4.2 Hasil Penelitian	41
1. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem ..	42
2. Pelaksanaan Program Kerja Posyandu Lansia Gampong Lambiheu Siem.....	44
3. Faktor Pendukung	45
4. Faktor Penghambat.....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem ..	53

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem.....	58
BAB IV PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal
Tabel 2.1 Prosedur Pelayanan Program Posyandu Lansia	28
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan.....	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Lambiheu Siem.....	39
Tabel 4.3 Pendidikan Penduduk Gampong Lambiheu Siem	39
Tabel 4.4 Kegiatan Masyarakat Gampong Lambiheu Siem	40
Tabel 4.5 Jenis Profesi Masyarakat Lambiheu Siem.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Keputusan Dekan FISIP

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Kegiatan Posyandu Lansia Gampong Lambiheu Siem

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan dalam bidang kesehatan merupakan salah satu ruang lingkup pelayanan publik di bidang jasa yang disebutkan dalam UU Nomor 25 Tahun 2009 yang berbunyi bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.¹ Pelayanan dalam bidang kesehatan ini bersifat wajib dan berhak diperoleh setiap warga negara. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang berbunyi bahwa pelayanan dasar merupakan pelayanan publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara.²

Pelayanan kesehatan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati dan berupaya membantu masyarakat dalam peningkatan kesehatannya, tanpa membedakan status dan golongan, semua harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama tanpa membeda-bedakan umur, termasuk masyarakat lanjut usia sendiri yang mana memerlukan pelayanan kesehatan di masa tuanya untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka.³

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, persentase penduduk lansia di Indonesia mencapai 11,75% atau sekitar 29 juta penduduk Indonesia masuk kategori lansia, meningkat 1,27% poin dibandingkan tahun sebelumnya. Lansia sendiri menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia perlahan akan menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*aging population*).

¹ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

² BPK RI, Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM).

³ Wulandari Tri Nurhi'mah, Dkk, *Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Puskesmas Banjarmasin Indah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Posyandu Lansia Melati)*, Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan (Vol. 5, No. 2, 2023), hal. 103.

Hasil Susenas 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berusia 60 tahun atau lebih di Indonesia mencapai 25,7 juta jiwa atau sekitar 9,6% dari jumlah penduduk. Jumlah tersebut ditaksir akan meningkat seiring peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia.⁴ Provinsi dengan persentase lansia tertinggi adalah Yogyakarta, yakni 16,02%, sementara provinsi dengan persentase lansia terendah adalah Papua, yaitu 6,2%. Sebagian besar lansia, yaitu 63,59%, berada dalam kelompok usia 60-69 tahun (lansia muda), sementara 26,76% berusia 70-79 tahun (lansia madya), dan 8,65% sisanya berusia 80 tahun ke atas (lansia tua). Meskipun berada pada usia lanjut, 53,93% lansia masih bekerja menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2023 (BPS.go.id).

Menurut *World Health Organization* (WHO), mendefinisikan penduduk lanjut usia adalah seorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik pria maupun Wanita. Lanjut usia adalah sekelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dengan waktu tertentu. Meningkatkan jumlah kelompok penduduk lanjut usia yang disebabkan oleh transisi demografi serta semakin tingginya rata-rata harapan hidup, namun hal tersebut juga berpadu pada mudarnya nilai-nilai kekeluargaan serta meningkatkan tuntutan kegiatan usia yang semakin produktif. Sehingga lanjut usia tidak mendapatkan perhatian dari orang-orang terdekat yang berdampak pada keterlantaran penduduk usia lanjut.⁵

Penduduk lanjut usia perlu mendapatkan pembinaan agar menjadi berkualitas dan menjadi produktif sehingga mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Pemerintah menjamin hal ini dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia.⁶ Usaha

⁴ Wulandari Tri Nurhi'mah, Dkk, *Efektivitas Pelayanan Kesehatan.....*, hal. 103-104.

⁵ K.Y.Prasetyo, Dkk, *Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung pati*, (Edu Geography, Vol. 6, No. 3, 2018), hal. 206-212.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Pasal 3 tentang Kesejahteraan usia lanjut.

mencapai kesejahteraan sosial bagi penduduk lanjut usia bukan saja kewajiban secara personal, tapi juga kolektif yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal tersebutlah yang menjadi tolak ukur dan indicator kesejahteraan lansia seperti:

1. Keadaan fisik atau kesehatan yang baik
2. Tidak tergantung secara ekonomi
3. Mampu menyesuaikan diri secara social dengan masyarakat
4. Banyak kegiatan mengisi waktu luang
5. Kondisi social, yaitu penyediaan dan pengelolaan pelayanan social untuk lanjut usia dengan baik.

Guna merealisasikan kesejahteraan usia lanjut tersebut, pemerintah menyempurnakan dengan dokumen RPJMN 2015-2019 dengan memperhatikan dua hal pokok diantaranya: peningkatan pemenuhan hak dasar inklusifitas, serta penguatan skema perlindungan social bagi lansia. Selain itu, juga terdapat peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2016 sebagai acuan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain agar mampu meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia agar mampu mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi masyarakat dan keluarga.⁷

Oleh karena itu, pemerintah pusat menggandeng BKKBN untuk membuat program khusus bagi lansia dengan nama program posyandu lansia. Posyandu lansia menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 merupakan wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat yang menitikberatkan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar para lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan mampu memenuhi kesejahteraan social. Kegiatan yang dilakukan posyandu lansia meliputi:⁸

- 1) Pelayanan kesehatan agar lansia dapat mengetahui kondisi tubuh dan melakukan pencegahan terhadap suatu gejala penyakit yang kegiatannya meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, cek tensi darah dan gula darah yang semuanya dilakukan oleh petugas dari Puskesmas terdekat.

⁷ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia.

⁸ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang "Kesejahteraan Lanjut Usia".

- 2) Pelayanan psikologis merupakan pelayanan yang bertujuan untuk membuat psikologis lansia selalu merasa bahagia sehingga lebih percaya diri, tidak merasa takut, stres dan depresi.
- 3) Pelayanan rohani adalah pemberian bimbingan rohani yang dilakukan dengan system tutor sebaya.
- 4) Pelayanan pemenuhan gizi yaitu dengan pemberian makanan dan minuman kepada lansia. Pelayanan yang dilakukan oleh Posyandu lansia agar lansia merasa mendapat penghargaan oleh orang disekitar dan dapat menerapkan prinsip kemandirian agar terbebas dari sifat ketergantungan.

Program Posyandu lansia adalah program pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk lansia (usia di atas 60 tahun) di Indonesia. Program ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 yang memuat tentang serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan Masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹ Undang-Undang ini ditetapkan dengan tujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharanya sistem nilai budaya bangsa Indonesia, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai wujud nyata kepedulian pemerintah terhadap pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia yaitu terlaksananya pelayanan pada lanjut usia, melalui Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia).¹⁰

Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat agar para lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Program ini merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social (kemenkes, 2011). Program posyandu lansia bertujuan untuk melayani para

⁹ BPK RI, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

¹⁰ Salmiah, *Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, 2023), hal. 4-5.

lansia yang sudah memasuki usia lanjut dan mendengarkan berbagai keluhan dari masyarakat tentang kesehatan pada lansia. Program ini dilakukan agar lansia tetap sehat, mandiri, dan berdaya guna. Sehingga, lansia tidak menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Para Lansia cenderung mengalami permasalahan gangguan kesehatan karena kemampuan fisiknya yang sudah berkurang. Sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, seperti Hipertensi (Penyakit tekanan darah tinggi), Diabetes, *Arthritis* (radang sendi), dan *Stroke*. Akibat gangguan kesehatan tersebut aktivitas menjadi berkurang dan terbatas. Maka dari itu, pemenuhan kebutuhan para lansia pun terlanjur tidak maksimal.

Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010. Kemudian program posyandu lansia diterapkan di beberapa provinsi, salah satunya termasuk Provinsi Aceh. Provinsi Aceh mulai mengadakan program ini pada tahun 2019 hingga saat ini. Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu desa yang rutin mengadakan program posyandu lansia. Pelaksanaan program ini sebagai bentuk upaya pihak Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan para lansia. Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar sudah dilaksanakan sejak Tahun 2019 sampai sekarang. Jenis kegiatan yang dilakukan di Posyandu lansia meliputi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran perut, melakukan pemeriksaan tekanan darah, cek kadar gula, asam urat dan kolestrol.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar belum berjalan secara maksimal. Hal ini berdasarkan temuan peneliti masih kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu lansia, dikarenakan kesibukan para lansia itu sendiri yang mengakibatkan lansia tidak mengikuti posyandu yang dilaksanakan. Selain itu, jadwal pelaksanaan Posyandu lansia yang tidak menentu setiap bulannya, misalnya di bulan Januari dilaksanakan pada tanggal 18, sedangkan di bulan Februari dilaksanakan tanggal 15. Padahal pihak Gampong sudah menetapkan jadwal pelaksanaannya, yaitu setiap tanggal 11 dalam setiap bulannya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar”*. Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan posyandu di gampong lainnya terkait pelaksanaan program posyandu lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya partisipasi para lansia dalam mengikuti program posyandu lansia serta perlunya penetapan jadwal pelaksanaan Posyandu lansia, agar para lansia tahu jadwal pelaksanaan program Posyandu lansia setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan Ilmu Administrasi Negara.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wacana yang ada di masyarakat, dalam lembaga pemerintahan mengenai penanganan dan pengelolaan pelayanan sosial seperti posyandu lansia agar dapat berfungsi secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

3. Bagi Penulis

Sebagai bekal dan ilmu pengetahuan baru untuk menambah pengetahuan baru yang berinovatif, wawasan pengetahuan yang sangat luas serta meningkatnya pengetahuan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk lebih memahami serta mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, untuk itu perlu dijelaskan tentang kata kunci yang berhubungan pada penelitian ini adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dalam sasaran yang dituju.¹¹

Menurut pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. dalam Daniarsyah (Daniarsyah, 2019) dikutip oleh Setiawan, *et al* (2022:43) yang menyatakan bahwa: “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Selanjutnya, Steers dalam Kiwang (Kiwang *et al.*, 2014) dikutip oleh Setiawan, *et al* (2022:43) mengemukakan bahwa: “Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai bagian dari sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu memenuhi tujuan dan sarannya

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 284.

tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya yang ada serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Pasaribu (2017) dalam Abadi, *et al* (2021:2) yang mengatakan bahwa: “Pada umumnya efektivitas hanya bersumber dari evaluasi atas kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan pada masa lampau, dipadukan dengan efektivitas berpikir secara rasional. kemudian mengimplementasikan pemikiran itu ke dalam suatu tindakan yang lebih cepat, sehingga tujuan yang hendak dicapai itu dapat memberikan hasil yang memuaskan semua pihak sebagai anggota individu, kelompok maupun sebagai anggota organisasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Program Posyandu Lansia

Program Posyandu lansia adalah program pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk lansia (usia di atas 60 tahun) di Indonesia. Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu di suatu wilayah tertentu dan digerakkan oleh masyarakat agar lansia yang tinggal di sekitarnya mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia yang diselenggarakan melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan digerakkan oleh masyarakat agar lanjut usia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan merupakan kebijakan pemerintah untuk

pengembangan pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social (kemenkes, 2011).



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarfia (2021), Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini berjudul Persepsi Lansia Tentang Posyandu Lansia Di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teknik *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah persepsi lansia tentang pelayanan posyandu, fasilitas kesehatan, fasilitas tempat, dan fasilitas kegiatan dipengaruhi oleh tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu. Konsekuensi sosial dipengaruhi terhadap posyandu lansia dipengaruhi oleh persepsi masing-masing subjek. Perbedaan dengan penelitian Sarfia adalah berfokus pada persepsi lansia dan konsekuensi sosial, sedangkan Peneliti lebih berfokus pada efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia dan faktor penghambat serta pendukungnya. Persamaannya sama-sama meneliti tentang program posyandu lansia.
2. Yulia Roza dan Lince Magriasti, 2020 (Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program posyandu lansia serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan program posyandu lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek belum efektif, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia

sehingga program posyandu lansia tidak berjalan dengan baik. belum mencapai target pencapaian lansia jika target tidak tercapai maka tujuan posyandu lansia juga belum tercapai sepenuhnya dan perubahan kesehatan lansia belum terlihat karena kurangnya partisipasi lansia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Roza dan Lince Magriasti adalah lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Embriyowati Catiyas (2019), Skripsi STIE Widya Wiwaha. Penelitian ini berjudul “Evaluasi Kinerja Puskesmas Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gombang I Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan data primer yang diperoleh dari FDG (*Focus Group Discussion*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja Puskesmas Gombang I tentang pelaksanaan kegiatan posyandu lansia belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 tahun 2016. Faktor yang menunjang pelaksanaan program posyandu lansia adalah adanya dana berbagai sumber, factor yang menghambat adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya kesadaran lansia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Embriyowati Catiyas adalah lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program posyandu lansia.

2.2 Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan, ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah

ditentukan.¹² Efektivitas menunjukkan sebuah kesuksesan ataupun kegagalan pencapaian tujuan. Ukuran efektifitas merupakan refleksi output. Efektivitas adalah interaksi antara *output* dan tujuan, dimana efektifitas diukur menurut seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur organisasi mencapai tujuan. Efektivitas merupakan keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika sebuah organisasi telah mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif.¹³

Upaya mengevaluasi jalannya suatu program, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*). Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.¹⁴

Secara umum, efektif merupakan kata dasar dari kata efektivitas, yang berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hubungan antara harapan dengan pencapaian sesungguhnya selalu terkait dengan efektivitas. Selain pengertian tersebut, efektivitas juga mengandung arti keefektif-an (*effectiveness*) yang berarti pengaruh atau efek sebuah keberhasilan. Berikut dipaparkan beberapa pengertian mengenai efektivitas menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- a. Hidayat mengemukakan bahwa efektivitas yaitu ukuran yang menyatakan target yang telah dicapai. Dimana efektivitas yang tinggi akan menunjukkan tingginya prosentase target yang dicapai pula.

¹² Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), hal. 3.

¹³ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 280.

¹⁴ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.....", hal. 4.

¹⁵ Lysa Angrayni dan Yusliati, *Efektivitas Herabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indoneisa* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 13-14.

- b. Menurut Schemerhon John R. Jr, efektivitas yaitu pencapaian target (*output*) yang diukur menggunakan cara membandingkan *output* anggaran dengan *output* realisasi.
- c. Prasetya Budi Saksono mengemukakan mengenai efektivitas, yakni seberapa besar taraf kelekatan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan dari sejumlah *input*.

Dari beberapa pengertian efektivitas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai sebuah target tujuan organisasi ataupun program. Jadi, suatu program dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang ditentukan oleh organisasi tersebut.

2.2.1 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁶

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:¹⁷

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan program ataupun organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya

¹⁶ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.....”, hal. 5.

¹⁷ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.....”, hal. 5-6.

dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:¹⁸

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlabab
5. Pencarian sumber daya

¹⁸ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat.....", hal. 7.

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:¹⁹

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari sejumlah definisi-definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu peneliti tegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers yaitu: pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2.2.2 Pendekatan Kriteria Mengukur Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:²⁰

¹⁹ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 53.

²⁰ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), hal. 8-10.

1. Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.²¹ Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan.

Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana program atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.²²

2. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara

²¹ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan.....", hal. 8.

²² Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan.....", hal. 9.

anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.²³

3. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

2.2.3 Pendekatan Penilaian Efektivitas

Setiawan (2022: 40-41) terkait penilaian efektivitas suatu program menjelaskan beberapa pendekatan sebagai bahan evaluasi, meliputi:²⁴

1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*)

Pendekatan eksperimen ini berasal dari kontrol eksperimen yang umumnya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya secara umum untuk memperoleh kesimpulan tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

2. Pendekatan berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*)

Pendekatan dengan orientasi pada tujuan memakai tujuan program itu sendiri sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini dipandang sangat wajar dan praktis dalam sebuah desain pengembangan program. Pendekatan dengan orientasi pada tujuan (*goal oriented approach*) memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

²³ Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan.....", hal. 10.

²⁴ Salmiah, *Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, 2023), hal. 15-16.

3. Pendekatan berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*)

Pendekatan berfokus pada keputusan memberi penekanan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Pandangan ini melihat pentingnya informasi dalam membantu para pengelola program. Hasil dari evaluasi ini mensyaratkan kekuatan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

4. Pendekatan berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*)

Pendekatan berorientasi pada pemakai memfokuskan pada masalah penggunaan evaluasi dan memberi penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utama pendekatan berorientasi pada pemakai terletak pada pemakaian informasi secara potensial. Sejumlah elemen cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi sudah sejak dini disadari oleh para evaluator, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi di mana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan berorientasi pada pemakai, teknik analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi penting artinya, namun tidak sepenting cara pemakaian informasi.

5. Pendekatan responsif (*the responsive approach*)

Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi memberi penekanan pada mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*).

2.2.4 Karakteristik Efektivitas

Richard, M. Streert (2004: 205) mengemukakan ada empat faktor mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:²⁵

²⁵ Salmiah, *Efektivitas Program Posyandu Lansia*....., hal. 17.

1. Karakteristik organisasi, karakteristik ini berkaitan dengan cara organisasi untuk menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi.
2. Karakteristik lingkungan, karakteristik ini meliputi dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi masuk dalam lingkungan eksternal. Lingkungan internal disebut juga sebagai iklim organisasi dengan bermacam-macam atribut-atribut lingkungan.
3. Karakteristik lingkungan mewadahi pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap rasa keterkaitan pada organisasi dan prestasi kerja.
4. Kebijakan dan praktek manajemen dibutuhkan suatu organisasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat memperlancar kegiatan yang dituju ke arah sasaran. Langkah pertama dalam pembahasan mengenai efektivitas tersebut seringkali berhubungan sangat erat dengan tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi.

2.3 Konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber manusia sejak dini dan juga merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Menurut Nasrul Effendy kegiatan di posyandu merupakan “kegiatan yang nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari pukesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar”.²⁶

²⁶ Nasrul Effendy, “*Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*”, (Jakarta: EGC, 1998), hal. 267.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Pengintegrasian layanan sosial dasar di Posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial.²⁷ Selain itu, posyandu juga merupakan suatu tempat untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan yang dikelola langsung oleh masyarakatnya. Program Posyandu dilaksanakan oleh kader yang dipilih berdasarkan kemampuannya di bidang kesehatan dan anggotanya berasal dari anggota PKK atau tokoh masyarakat setempat.²⁸

Dari Penjelasan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa posyandu adalah suatu wujud yang nyata peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan pola hidup sehat bagi setiap masyarakat untuk mewujudkan kesehatan yang lebih baik. Melalui posyandu, masyarakat berperan aktif dalam menciptakan pola hidup sehat bagi setiap individu di masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan.

2.3.1 Posyandu Lansia

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Fatma, 2008). Khadijah (2010) menjelaskan bahwa posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program

²⁷ Salmiah, *Efektivitas Program Posyandu Lansia*....., hal. 21.

²⁸ Encang Saepudin, Edwin Rizal, Agus Rusman, *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak*, *Record And Library Journal*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2017.

Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.²⁹

Pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lansia di masyarakat berbasis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan dilaksanakan bersama oleh masyarakat, kader, lembaga swadaya masyarakat, lintas sektor, swasta dan organisasi sosial dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2019). UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu di suatu wilayah tertentu dan digerakkan oleh masyarakat agar lansia yang tinggal disekitarnya mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Posyandu Lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia yang diselenggarakan melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Posyandu Lansia

Secara umum, pembentukan posyandu lansia ditujukan untuk meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lansia, melalui Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Tujuan khusus posyandu lansia adalah meningkatkan peran serta kontribusi masyarakat dalam penyelenggaraan upaya

²⁹ Gayuh Dian Mahardika, *Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia di Posyandu Desa Tlaga Kecamatan Gumelar*, (Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014), hal. 11.

kesehatan dasar lansia. Memberikan kemudahan akses bagi lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar lansia.

1) Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar Menurut Efendi (2008) adalah:

- a. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
- b. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.

Sedangkan menurut Azwar (1998), tujuan posyandu lansia adalah:

- a. Memelihara kondisi kesehatan dengan aktifitas fisik sesuai kemampuan dan aktifitas mental yang mendukung.
- b. Memelihara kemandirian secara maksimal.
- c. Melaksanakan diagnosa dini secara tepat dan memadai.
- d. Melaksanakan pengobatan secara tepat.
- e. Membina lansia dalam bidang kesehatan fisik spiritual.
- f. Sebagai sarana untuk menyalurkan minat lansia.
- g. Meningkatkan rasa kebersamaan diantara lansia.
- h. Meningkatkan kemampuan lansia untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan.

2) Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan Posyandu bagi lanjut usia secara komprehensif.
- b. Meningkatkan kemudahan bagi lanjut usia untuk mendapatkan berbagai pelayanan, baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan lainnya yang dilaksanakan oleh berbagai unsur terkait.
- c. Terlaksananya pembinaan dan pelayanan kepada lanjut usia di Posyandu secara komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan masyarakat.

- d. Berkembangnya Posyandu lanjut usia yang aktif melaksanakan kegiatan dengan kualitas yang baik secara berkesinambungan.

Menurut Depkes RI (2000), tujuan posyandu lansia adalah meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan para lansia agar tercipta hari tua yang bahagia serta tetap berdaya guna sesuai dengan keberadaannya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

3) Manfaat Posyandu Lansia

a. Bagi Masyarakat

1. Memperoleh kemudahan informasi dan pelayanan kesehatan dasar lansia.
2. Memperoleh layanan secara professional dalam pemecahan masalah kesehatan.
3. Efisiensi mendapatkan pelayanan kesehatan dasar lansia

b. Bagi Kader, Pengurus Posyandu Lansia Dan Tokoh Masyarakat

1. Mendapatkan informasi tentang upaya kesehatan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia.
2. Dapat mewujudkan aktualisasi diri dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan.

c. Bagi Puskesmas

1. Optimalisasi fungsi puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.
2. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan.
3. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan lansia.

d. Bagi Sektor Lain

1. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan.
2. Meningkatkan efisiensi pemberian pelayanan kepada lansia sesuai tugas, pokok dan fungsi masing-masing sektor.

2.3.3 Prosedur dan Waktu Pelaksanaan Posyandu Lansia

Pelaksanaan program posyandu lansia, peserta posyandu dapat mengikuti pelayanan kesehatan seperti tensi darah, pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pemeriksaan kesehatan lainnya. Bahkan mereka bisa mendapatkan obat-obatan sesuai dengan keluhan yang di alami. Peserta posyandu lansia juga bisa mengikuti kegiatan senam yang diadakan oleh kader posyandu lansia pada setiap minggunya (Nilasari dan Prabawati, 2022). Pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelayanan kesehatan setiap bulan
2. Kegiatan seni budaya, olahraga dan rekreasi
3. Kegiatan peningkatan spriritual
4. Kegiatan kesejahteraan/social
5. Kegiatan pendidikan keterampilan
6. Pelayanan kesehatan setiap bulan
7. Kegiatan kelompok
8. Pemberian makanan tambahan.
9. Kunjungan rumah oleh petugas dan kader

Kegiatan di atur sesuai dengan ketenagaan yang dilakukan pada sebuah gedung, dibawah tenda ataupun tempat terbuka. Kegiatan dilaksanakan pada 1 (satu) bulan sekali untuk memantau kondisi kesehatan. Pelaksanaan posyandu lansia pada tempat yang sama dengan jam dan hari yang berbeda dengan posyandu balita. Pelaksanaan kegiatan posyandu biasanya terlebih dahulu di umumkan pada hari sebelum pelaksanaan. Waktu dan lokasi pelaksanaan program posyandu lansia biasanya sudah disepakati secara bersama dan dilakukan secara rutin mengikuti kesepakatan tersebut.

2.4 Konsep Lansia

Lansia adalah salah satu bagian dari proses tumbuh kembang manusia, lansia dapat didefinisikan menurut dari ciri sosial masyarakat, dimana saat orang yang sudah lanjut usia mempunyai ciri-ciri rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi (Kusumawardani dan Andanawarih 2018). Lanjut usia adalah tahap

akhir perkembangan pada kehidupan manusia yang di mulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun. Adapun lanjut usia dapat diklasifikasikan menjadi: lansia awal (65 hingga 74 tahun), lansia menengah (75 tahun atau lebih), dan lansia akhir (85 tahun atau lebih) (Festi, 2018: 5).³⁰

Menurut UU No. 13/1998 tentang Kesejahteraan lanjut usia ada tiga definisi lanjut usia:

1. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.
2. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang menghasilkan barang dan atau jasa.
3. Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut Depkes RI, (2000) Lanjut usia atau yang disingkat lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Pengelompokan lansia berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2003) meliputi:

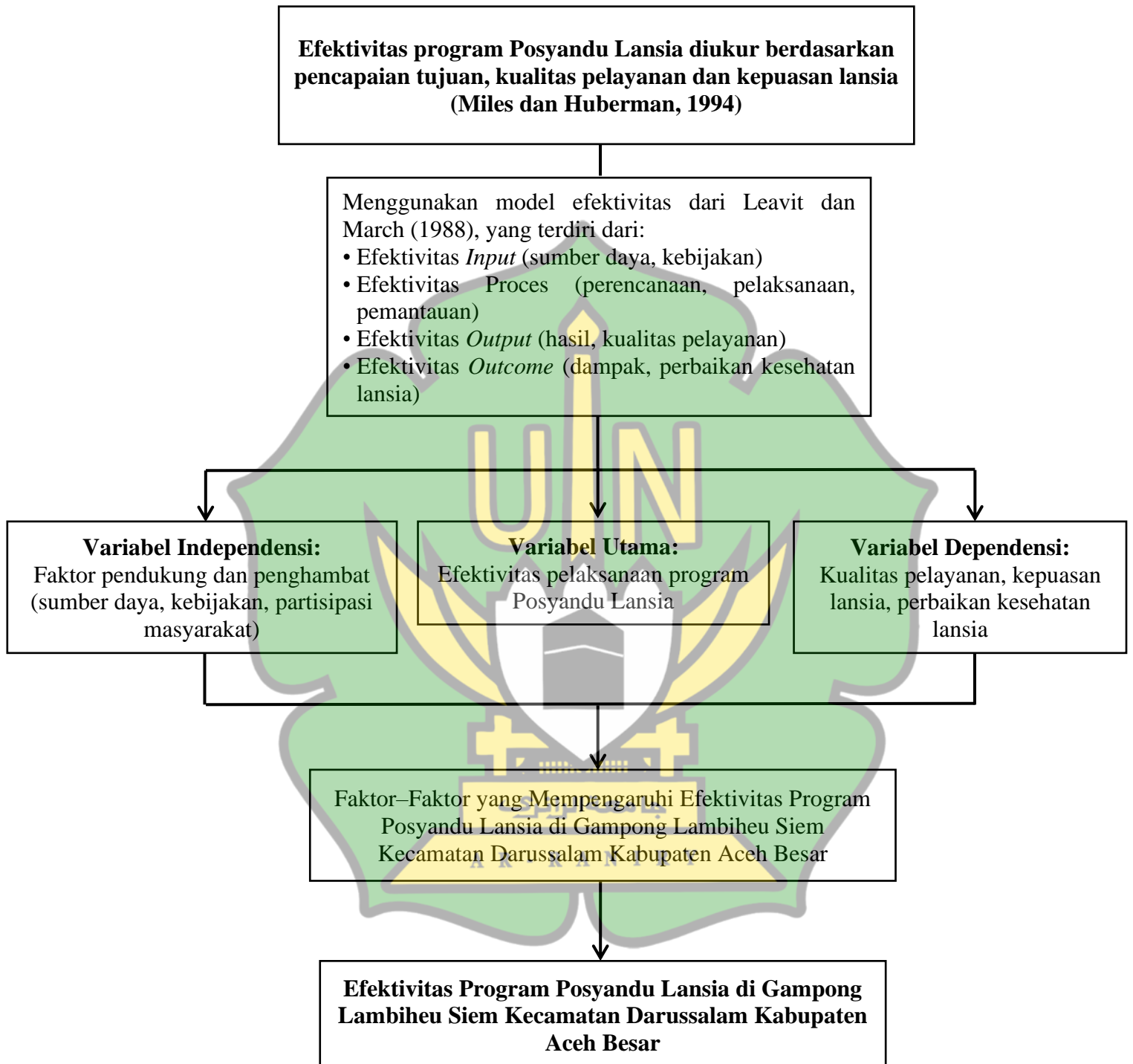
1. Kelompok usia prasenilis/ virilitas adalah kelompok yang berusia 45-59 tahun.
2. Kelompok usia lanjut adalah kelompok yang berusia 60 tahun atau lebih.
3. Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi adalah kelompok yang berusia 70 tahun atau lebih, atau kelompok yang berusia atau lebih dengan masalah kesehatan.

Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), klasifikasi lanjut usia meliputi:

1. Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45-59 tahun
2. Lanjut usia (*elderly*) antara usia 60-74 tahun
3. Lanjut usia tua (*old*) antara usia 75-90 tahun
4. Usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun (dalam Festi, 2018:6).

³⁰ Salmiah, *Efektivitas Program Posyandu Lansia.....*, hal. 24.

2.5 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 56), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kondisi yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Dalam hal ini, menurut Sugiyono metode analisis deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³¹ Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber.

Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif deskriptif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan keadaan Gampong Lambiheu Siem serta melihat fenomena apa yang terjadi untuk dijadikan sebagai gambaran dari suatu permasalahan yang ingin peneliti kaji terkait “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

3.2 Fokus Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi social. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa fokus penelitian merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan suatu batasan dan ruang lingkup penelitian, fokus penelitian merupakan suatu cara yang dapat

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hal. 185

digunakan oleh peneliti menentukan kemana arah penelitian itu ditujukan.³² Penelitian ini menitikberatkan pada indikator-indikator penelitian yang sesuai dengan yang digambarkan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian merupakan uraian-uraian indikator tersebut yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang “Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.

3.3 Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Gampong Lambiheu Siem yang merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Darussalam, beralamat di Jl. Lambaro Angan, Lambada Peukan, Kec. Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Kode Pos 23373.

3.4 Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* diperoleh dari responden dengan metode wawancara dan observasi lapangan. Data *primer* merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara apapun. Data ini diperlukan untuk kepentingan peneliti agar pertanyaan dalam penelitian ini terjawab. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari Keuchik Gampong Lambiheu Siem, kader posyandu, dan masyarakat lansia Gampong Lambiheu Siem.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data dari suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder ini peneliti dapatkan melalui media perantara seperti catatan, bukti-bukti, laporan masa lalu yang telah tersimpan dalam arsip atau data documenter yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan program posyandu lansia.

³² Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, CV Jejak (Jejak Publisher, 2018), hal. 11.

3.5 Informan Penelitian

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel diantara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.³³

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud ialah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.³⁴ Maka dalam penelitian ini, informan penelitiannya adalah orang yang dianggap lebih mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Jumlah keseluruhannya 6 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah Informan
1.	Keuchik Gampong Lambiheu Siem	1 Orang
2.	Kader Posyandu	2 Orang
3.	Mayarakat (lansia)	3 Orang
Jumlah		6 Orang

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁵

Menurut (Sugiyono, 2012), terdapat empat teknik dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2009). Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan

³³Notoatmodjo, *Metodologi Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 28.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke-11, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

³⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 174

informasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi ada empat jenis yaitu *anecdotal record* untuk melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu; lembar *checklist* berisi daftar pengamatan untuk diberikan tanda cek (√) sesuai dengan aspek yang diamati; lembar *rating scale* digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan menjelaskan, menggolongkan dan menilai seseorang atau situasi tertentu; *mechanical device* merupakan alat yang mengandung unsur teknologi seperti ponsel, kamera, *video recorder*, dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa hasil *checklist*, *rating scale*, gambar, foto atau video yang selanjutnya diolah menjadi sebuah narasi atau deskripsi objek penelitian yang sedang diteliti.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Sedangkan menurut (Zuriah, 2009), wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Teknik observasi sering digabungkan dengan wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat. Jadi data hasil observasi akan digali lebih dalam menggunakan teknik wawancara mendalam. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. Menurut Zuriah (2009), dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen

yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji apakah data yang dihasilkan merupakan data yang kredibel. Dengan kata lain, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Analisis melibatkan untuk bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit yang dapat dikelola, mengkodekannya, mensintesisnya, dan mencari pola. Fiantika (2022: 70) tentang analisis data kualitatif, melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel: (1) Kondensasi data (*data condensation*), (2) Presentasi data (*data display*), dan (3) Inferensi/validasi (*concluding drawing/verification*). Berikut ini komponen tersebut, yaitu :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.8 Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trigulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dari alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan: Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. *Kelima*,

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁶

Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berbagai pihak pelaksana program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem dengan cara wawancara langsung kepada beberapa informan yaitu, Keuchik Gampong Lambiheu Siem, kader posyandu lansia, dan beberapa orang lansia yang mengikuti program tersebut. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memastikan data-data yang diperoleh lebih valid dari beberapa sumber yang telah ada di lokasi penelitian.



³⁶ M. Djuanda Ghony dan fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 322-323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Gampong Lambiheu Siem

Lambiheu Siem merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Gampong Lambiheu Siem terbagi atas tiga dusun, yaitu dusun Lampoh Soh, Dusun Tengah, dan Dusun Jeurat Meubong. Menurut cerita dari orang tua atau sesepuh di Gampong Lambiheu Siem, sebelum wilayah ini menjadi gampong, kawasan Lambiheu Siem masih berupa hutan belantara dengan topografi datar. Dahulu, gampong ini dikenal dengan nama Lambiheu Meunasah Taleuk dan Lambiheu Meunasah Raya karena letaknya di Kemukiman Lambaro Angan.

Nama ini kemudian berubah menjadi Gampong Lambiheu Lambaro Angan. Gampong Lambiheu Meunasah Taleuk merupakan cikal bakal terbentuknya Gampong Lambiheu Siem, karena letaknya yang berada di kemukiman Siem, sehingga secara alami berubah nama menjadi Gampong Lambiheu Siem. Seiring dengan waktu, ketika nenek moyang mulai menetap dan mendirikan tempat tinggal secara permanen, proses perubahan pun berlangsung sedikit demi sedikit. Penduduk yang semakin bertambah ini akhirnya membentuk suatu komunitas yang dikenal dengan istilah masyarakat. Masyarakat ini dipimpin oleh seorang pemimpin gampong yang disebut Keuchik, yang dibantu oleh perangkat gampong dalam melaksanakan berbagai tugas pemerintahan, pembangunan gampong, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan warga gampong.

2. Kondisi Geografis Gampong Lambiheu Siem

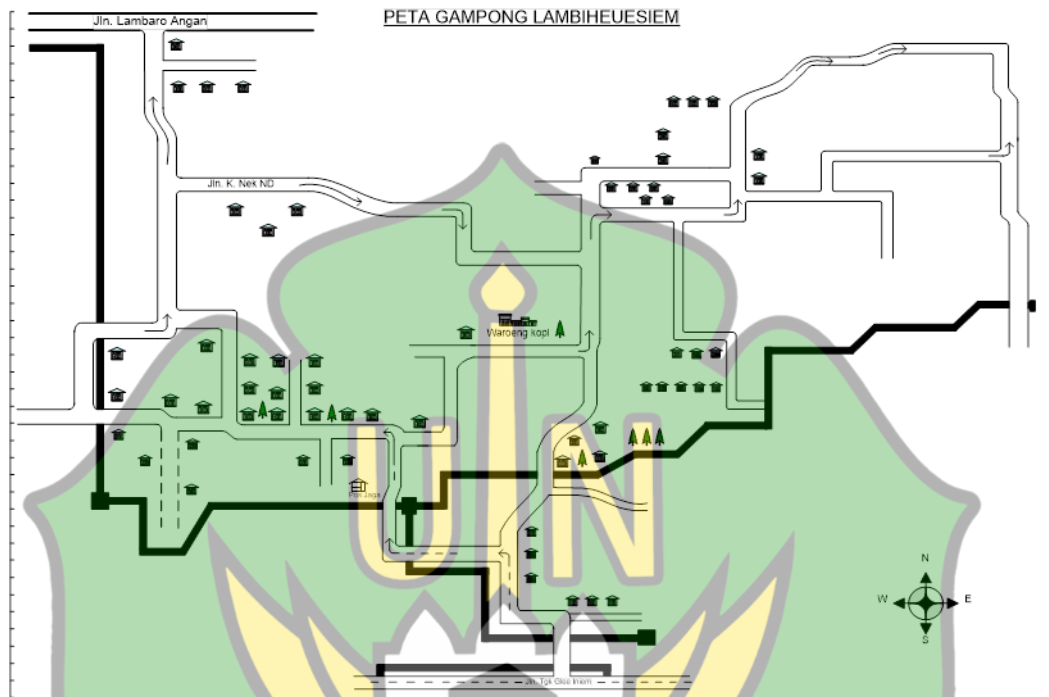
a. Geografis

Secara geografis, Gampong Lambiheu Siem terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 131.33 Ha. Secara administratif dan geografis, Gampong Lambiheu Siem berbatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Lieue.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Siem.

3. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lambada Pekan & Lambiheu Lambaro Angan.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lamreh.

Gambar 4.1 Peta Gampong Lambiheu Siem



b. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Gampong Lambiheu Siem hanya sedikit digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Gampong Lambiheu Siem memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk di olah. Untuk mengenal luas tanah dan penggunaannya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan

No	Jenis Lahan	Luas
1.	Area Sawah & Pertanian	41.3 Ha
2.	Perkebunan (kelapa)	11 Ha
3.	Lahan garapan	35 Ha
4.	Permukiman warga	36.03 Ha
5.	Lahan tidur	10 Ha
	Total	131.33 Ha

Sumber: Buku RPJMG Lambiheu Siem

c. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Lambiheu Siem yang tersebar di tiga dusun berdasarkan pemutakhiran data pada bulan Desember 2021 adalah 564 jiwa. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Gampong Lambiheu Siem

No.	Dusun	Jumlah Penduduk		
		L	P	L + P
1.	Lampoh Soh	116	130	246
2.	Tengoh	73	82	155
3.	Jerat Meubong	90	73	163
Jumlah		564 Jiwa		

Sumber: Buku RPJMG Lambiheu Siem

d. Pendidikan

Dalam hal ini, pendidikan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Namun, dalam rangka memajukan pendidikan Gampong Lambiheu Siem akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan di bidang pendidikan, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah. Untuk terlihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Gampong Lambiheu Siem, jumlah angka putus sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Pendidikan Penduduk Gampong Lambiheu Siem

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Doktor S3	2 Orang
2.	Pasca Sarjana S2	4 Orang
3.	Strata 1 (Sarjana) dan D3	10 Orang
4.	D1 dan D2	15 Orang
5.	SLTA Sederajat	35 Orang
6.	SLTP Sederajat	37 Orang
7.	SD Sederajat	35 Orang
8.	Buta huruf	15 Orang
Jumlah		153 Orang

Sumber: Buku RPJMG Lambiheu Siem

e. Keagamaan

Masyarakat Gampong Lambiheu Siem 100% memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama Islam, telah menunjukkan keberhasilan

terutama dalam menumbuh kembangkan sarana tempat beribadah untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas dari penduduk gampong.

f. Sosial dan Budaya

Masyarakat Gampong Lambiheu Siem sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan di pelihara sejak dulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Atas landasan inilah, sehingga tumbuh motivasi dan solidaritas masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok pengajian, kegiatan pemuda, kegiatan PKK, dan panitia pengadaan kenduri Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalan dengan baik, juga menjadi kekuatan Gampong Lambiheu Siem dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan gampong yang memadai serta berfungsinya struktur pemerintahan gampong itu sendiri.

Tabel 4.4 Kegiatan Masyarakat

No.	Golongan	Jenis kegiatan sosial
1.	Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong. 2. Melakukan takziah. 3. Pengajian rutin di balai pengajian Meunasah, setiap malam Selasa dari jam 20.30 – 23.30 WIB. 4. Kegiatan olahraga.
2.	Ibu-ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Pengajian rutin atau wirid di balai pengajian Meunasah setiap hari Minggu dari jam 14.00 – 17.00 WIB. 3. Arisan 4. Takziah 5. Berkunjung ke tempat orang sakit dan melahirkan 6. Kegiatan PKK 7. Kegiatan posyandu

3.	Bapak-bapak (orang tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia 3. Takziah 4. Pengajian rutin atau wirid di balai pengajian Meunasah setiap malam Sabtu dari jam 20.30 – 23.30 WIB.
----	-------------------------	---

Sumber: Buku RPJMG Lambiheu Siem

g. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Aceh merupakan daerah konflik yang cukup panjang, hal ini sangat mempengaruhi dari tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari daerah lain. Dengan lamanya waktu konflik ditambah dengan musibah gempa dan tsunami yang terjadi tahun 2004, sangat mempengaruhi lambannya pertumbuhan tingkat kesejahteraan rakyat Aceh, khususnya masyarakat Kecamatan Darussalam. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat di antaranya semakin berkembang dan meningkatnya kemiskinan, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial dan lain-lain. Keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data di bawah ini:³⁷

- 1) Jumlah Keluarga Prasejahtera : 13 KK
- 2) Jumlah Keluarga Kaya : 5 KK
- 3) Pasangan usia subur dibawah 20 tahun : 46 KK
- 4) Pasangan usia subur 20 – 29 tahun : 12 KK
- 5) Pasangan usia subur 30 – 40 tahun : 11 KK

h. Perekonomian

Kondisi ekonomi Gampong Lambiheu Siem dapat terbagi 3 (tiga) sumber yang dominan seperti sektor pertanian, kebun, dan peternakan. Gampong Lambiheu Siem memiliki daerah dataran persawahan yang luas serta daerah datar dan pergunungan. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik akan meningkatkan penghasilan dan pendapatan masyarakat gampong.

Rata-rata penduduk Gampong Lambiheu Siem memiliki profesi sebagai petani, peternak, dan profesi lainnya yang tidak menentu. Sebagian besarnya

³⁷ *Sumber:* Buku RPJMG Lambiheu Siem

mengharapkan pendapatannya di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Masih sangat sedikit yang memiliki pendapatan selain 3 jenis pekerjaan tersebut. Namun, seiring keluarnya UU Desa, dengan bantuan anggaran yang sangat besar bagi desa-desa di seluruh Indonesia, Gampong Lambiheue Siem merasa optimis jika dana tersebut nantinya dapat digunakan untuk memperkuat pondasi ekonomi Gampong dan warga, khususnya untuk sektor-sektor terapan dalam hal budidaya pertanian, perkebunan dan peternakan di Gampong Lambiheue Siem

Secara umum, Gampong Lambiheue Siem menjalankan aktivitas pertanian (termasuk tanaman pangan/hortikultura dan perkebunan) serta peternakan (seperti lembu, bebek, ayam, dan kambing). Selain itu, sumber daya manusia di Gampong Lambiheue Siem sangat beragam dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh letak geografis gampong yang dekat dengan pusat pendidikan dan informasi di Ibukota Provinsi Aceh. Untuk lebih jelasnya, keadaan ini bisa dilihat dan diamati dari data di bawah ini:³⁸

Tabel 4.5 Jenis Profesi Masyarakat Lambiheue Siem

No.	Jenis Profesi	Jumlah
1.	Petani dan pekebun	230 Orang
2.	Buruh Tani	30 Orang
3.	Buruh usaha ternak	25 Orang
4.	Industri pengolahan	12 Orang
5.	Pedagang	10 Orang
6.	Pengemudi/jasa	9 Orang
7.	PNS	32 Orang
8.	Tukang kayu	5 Orang
9.	Tukang Bangunan	20 Orang
10.	Guru Bakti	3 Orang
11.	Bidan Bakti	1 Orang
12.	Tukang Jahit	3 Orang
13.	Wiraswasta	6 Orang
14.	TNI dan Polri	1 Orang
15.	Tidak memiliki pekerjaan tetap	35 Orang
Jumlah		422 Orang

Sumber: Buku RPJMG Lambiheue Siem

³⁸ Sumber: Buku RPJMG Lambiheue Siem

i. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Lambiheu Siem telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrakstur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Sehingga, perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG).

1. Sarana Jalan

Jalan Gampong yang merupakan akses menuju pusat kota kecamatan belum semua di aspal dan keadaanya banyak yang rusak. Jalan Gang untuk tiap Dusun belum di rabat beton.

2. Sarana Irigasi

Saluran irigasi yang ada di Gampong Lambiheue Siem masih belum begitu maksimal, masih ada beberapa ruas yang mengalami kerusakan dan harus diperbaiki. Untuk saluran kecil, rencananya Gampong Lambiheue Siem akan memperbaikinya dengan menggunakan dana Gampong.

3. Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Dengan banyaknya alat telekomunikasi yang ada seperti telepon genggam (HP), akses internet membuat komunikasi semakin lancar dan mudah. Disamping itu, sebagian keluarga telah memiliki televisi (TV), Radio, dan komputer yang menjadikan pengetahuan perkembangan jaman semakin cepat. Untuk kedepan, rencananya Lambiheue Siem akan membuat *website* khusus Gampong, sehingga semua informasi tentang pengelolaan dan kebijakan Gampong bisa diketahui oleh khalayak luas.

4. Sarana Peribadatan Masyarakat

Sarana dan prasarana peribadatan di Gampong Lambiheu Siem mencakup fasilitas ibadah yang memadai, seperti masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk shalat berjamaah, tetapi juga sebagai tempat untuk berbagai kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian dan perayaan hari besar Islam. Fasilitas ini mendukung kehidupan beragama yang harmonis di Gampong Lambiheu

Siem, dengan keberadaan sarana yang memadai untuk mendukung ibadah dan kegiatan sosial keagamaan masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya, seperti tempat, orang, atau kejadian yang diteliti. Penelitian lapangan sering dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan dari data-data penelitian lapangan menyangkut dengan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem yang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dilapangan.

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan suatu tindakan yang positif dalam menjaga kesehatan para lanjut usia (lansia) dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan lansia setempat melalui program posyandu lansia. Adapun program tersebut di dasari dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Dasar tersebut yang menjadi landasan agar para lansia tersebut di prioritaskan dalam aspek kesehatannya. Dalam penerapannya, program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem sudah dijalankan, sebagai contoh dalam pasal 25 ayat 2 tentang penyediaan akses terhadap para lanjut usia sudah dijalankan dengan baik di Gampong Lambiheu Siem, hal tersebut meliputi pelayanan informasi dan pelayanan secara khusus. Kesesuaian antara aturan dan penerapannya sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala yang ditemukan dan menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar yaitu tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, dan diharapkan melalui kegiatan posyandu lansia ini juga para lansia dapat berdaya guna dimasa usianya. Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, terdapat sekitar 70 lansia yang tinggal di Gampong Lambiheu Siem. Namun, tidak semua lansia berpartisipasi dalam kegiatan

posyandu yang diadakan setiap bulan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sekitar 30 hingga 45 lansia yang rutin mengikuti program ini. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem belum berjalan secara efektif dan optimal. Minimnya pemahaman lansia mengenai manfaat program tersebut atau kurangnya sosialisasi dari pihak Gampong terkait urgensinya kemungkinan menjadi penyebab utama kurangnya partisipasi lansia. Selain itu, ketidakpastian jadwal pelaksanaan kegiatan juga menjadi faktor penghambat efektivitas program. Meskipun pihak Gampong sebenarnya telah menetapkan jadwal tetap pelaksanaan program posyandu lansia, yaitu pada tanggal 11 setiap bulannya.

1. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya.

Keberhasilan program ini dilihat dari sejauh mana organisasi memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan program dalam penelitian ini berarti efektivitas program dapat didorong oleh kemampuan operasional untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Kesejahteraan lansia harus diperhatikan dengan serius. Sudah seharusnya Negara memberikan perlindungan dan perhatian untuk para lansia yang masih produktif maupun tidak agar bisa menikmati taraf hidup dan kesejahteraan yang layak. Negeri ini pun lahir berkat perjuangan dan sumbangan pemikiran para lansia. Pemberdayaan lansia terutama bagi mereka yang masih potensial dan produktif perlu ditingkatkan dengan memberikan kemudahan pelayanan kesempatan kerja, kesehatan, bahkan pendidikan.

Tercapainya tujuan dari sebuah organisasi disebabkan oleh adanya tingkat loyalitas dan pengabdian setiap anggota secara total. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku seluruh pengurus dan anggota organisasi yang senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik. Dan untuk tercapainya tujuan dalam program posyandu lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di posyandu kelompok lansia. Secara umum, tujuan dari posyandu lansia yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan Posyandu bagi lanjut usia secara komprehensif
- 2) Meningkatkan kemudahan bagi lanjut usia untuk mendapatkan berbagai pelayanan, baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan lainnya yang dilaksanakan oleh berbagai unsur terkait
- 3) Terlaksananya pembinaan dan pelayanan kepada lanjut usia di posyandu secara komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan masyarakat
- 4) Berkembangnya posyandu lanjut usia yang aktif melaksanakan kegiatan dengan kualitas yang baik secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku Keuchik Gampong Lambiheu Siem, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan program posyandu lansia ini untuk meningkatkan kesehatan lansia-lansia di Gampong Lambiheu Siem, program ini merupakan suatu bentuk kepedulian dan dukungan kita terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan”.³⁹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua kader posyandu lansia kepada peneliti yang mengatakan bahwa:

“Program ini dimulai dari tahun 2022, sejauh ini program sudah berjalan dengan lancar dari segi prosedur pelaksanaannya. Alhamdulillah, untuk efektivitas program posyandu lansia walaupun setiap tahunnya tidak meningkat secara signifikan, namun untuk sasaran yang ingin dicapai sejauh ini sudah tercapai. hal ini bisa diukur dengan melihat tingkat kesejahteraan para lansia yang tidak kekurangan gizi, tidak adanya lansia yang terlantar/tidak terurus, kelaparan, lansia yang menderita penyakit kronis, dan sebagainya. Dengan adanya program

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, selaku Keuchik Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

ini, banyak peningkatan yang terlihat di bidang kesehatan masyarakat, khususnya bagi para lansia”.⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari program posyandu lansia yaitu tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, baik fisik maupun psikologis, dan diharapkan melalui kegiatan posyandu lansia ini juga para lansia dapat berdaya guna dimasa usianya.

2. Pelaksanaan Program Kerja Posyandu Lansia Gampong Lambiheu Siem

Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pegangan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua kader posyandu Gampong Lambiheu Siem, terkait penyusunan program kerja beliau mengatakan bahwa:

“Proses penyusunan rencana kerja posyandu lansia dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan bersama mulai dari bidan desa, kader posyandu, kemudian melakukan sosialisasi terkait kegiatan posyandu yang akan dilaksanakan nantinya”.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, kader posyandu Gampong Lambiheu Siem menjelaskan kepada peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk tahapan pelaksanaannya, langkah awal yang dilakukan adalah kader posyandu melakukan pendataan terhadap lansia yang ada di Gampong Lambiheu Siem. Kemudian, kader posyandu menyiapkan obat-obatan, alat tensi, alat ukur, dan lain-lain yg dirasa perlu. Setelah itu, dilakukan pengumuman di Meunasah untuk menghimbau para lansia agar datang ke tempat diselenggarakan nya posyandu. Selama kegiatan posyandu berlangsung, para lansia diberikan pelayanan dan tindakan langsung oleh para kader sesuai dengan tupoksi/bagian petugas masing-masing. Adapun pelayanan yang diberikan dalam program posyandu lansia diantaranya berupa cek tekanan darah, kolesterol, cek gula, asam urat, dan lain-lain sesuai keluhan pasien.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Khairani, selaku ketua Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 11.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khairani, selaku ketua Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 11.10 WIB..

Kemudian, diakhiri dengan pemberian obat-obatan dan PMT (pemberian makanan tambahan) serta buku panduan kesehatan”.⁴²

Selanjutnya Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem juga menambahkan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, para lansia bisa melakukan cek kesehatan secara berkala, bertanya mengenai pola makanan yg harus dikonsumsi oleh para lansia, serta penanganan medis maupun pemberian obat-obatan terhadap keluhan lansia yg datang di program posyandu lansia Selain itu, kegiatan ini dalam bulan-bulan tertentu dihadiri langsung oleh petugas dari Puskesmas Kecamatan Darussalam untuk melihat langsung kegiatan posyandu yang dilaksanakan, dan seringkali diadakan seminar tentang sosialisasi kesehatan baik untuk kader maupun kepada para lansia”.⁴³

Wawancara dengan Ibu Saudah sebagai masyarakat yang mengikuti Posyandu lansia, mengatakan bahwa:

“Kami dilayani dengan cukup baik oleh perawat dan kadernya, serta diberikan pelayanan untuk lansia berupa cek kesehatan gratis dan lain-lain”.⁴⁴

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk terus berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya di dalam suatu program maupun dalam suatu kebijakan yang diimplementasikan. Dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang bisa mendukung seseorang atau sekelompok orang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti peran keluarga, teman, lingkungan serta kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.

Dalam sebuah penelitian, tentunya ada hal-hal yang mendukung hasil penelitian tersebut dan ada juga faktor-faktor pendukung. Berikut ini akan dijelaskan tentang faktor-faktor pendukung dari Efektivitas Program Posyandu

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 11.30 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 11.45 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Saudah, peserta posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 14.30 WIB.

Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

1. Ketepatan Penerima Manfaat

Ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang di perlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ismail selaku Keuchik Gampong Lambiheu Siem, beliau mengatakan:

“Kegiatan Posyandu Lansia ini dikhususkan untuk para lansia yang berumur 45-60 tahun, tujuannya untuk meningkatkan kesehatan para lansia yang ada di Gampong Lambiheu Siem. Ketepatan penerima manfaat sejauh ini sudah tepat sasaran, yang mana tidak ada peserta kegiatan ini yang lebih muda dari umur yang telah di targetkan dalam program posyandu lansia tersebut”.⁴⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang kader posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, beliau mengatakan bahwa:

“Namanya aja kegiatan Posyandu Lansia, jadi udah pasti kalau kegiatan ini dikhususkan untuk para lansia. Yang datang dalam kegiatan ini juga para lansia, palingan ada yang masih berusia muda itu cuma jadi pendamping lansia aja untuk datang kesini”.⁴⁶

Ini juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Khairani selaku Ketua kader Posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini selama kegiatan posyandu berjalan, penerima manfaat sudah tepat sasaran yaitu para lansia yang ada di Gampong Lambiheu Siem dengan usia 45 tahun ke atas”.⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, selaku Keuchik Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 09.30 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 12.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Khairani, selaku ketua kader Posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 12.15 WIB.

2. Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Para Lansia

Wawancara dengan Ibu Nuraini sebagai masyarakat yang mengikuti Posyandu lansia mengatakan bahwa:

“Banyak sekali perubahannya yang positif, karena kalau dulu kegiatan ini hanya memberikan pelayanan timbang berat badan dan diperiksa, sedangkan sekarang melayani para lansia baik itu timbang berat badan, ukur lingkar perut, kemudian tensi darah, cek gula, asam urat, dan kolesterol. Terakhir, para lansia diberikan makanan tambahan. Bagi para lansia yang sakit atau memiliki gejala kesehatan, kader posyandu akan memberikan obat-obatan sesuai dengan keluhan lansia tersebut”.⁴⁸

Selanjutnya, Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem juga menambahkan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, para lansia bisa melakukan cek kesehatan secara berkala, bertanya mengenai pola makanan yg harus dikonsumsi oleh para lansia, serta penanganan medis maupun pemberian obat-obatan terhadap keluhan lansia yg datang di program posyandu lansia. Selain itu, kegiatan ini dalam bulan-bulan tertentu dihadiri langsung oleh petugas dari Puskesmas Kecamatan Darussalam untuk melihat langsung kegiatan posyandu yang dilaksanakan, dan seringkali diadakan seminar tentang sosialisasi kesehatan baik untuk kader maupun kepada para lansia”.⁴⁹

Wawancara dengan Bapak Ibrahim sebagai masyarakat yang mengikuti Posyandu lansia, mengatakan bahwa:

“Saya menerima pelayanan yang cukup baik dari kader posyandu. Pelayanan kesehatan yang diberikan ada banyak serta hanya cukup membawa kartu BPJS saja untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sudah baik yang mana program

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nuraini, peserta posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 15.00 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 12.35 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, peserta posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 16.00 WIB.

Posyandu Lansia ini tidak dipungut biaya, masyarakat lansia dapat memeriksakan kesehatan dengan gratis menggunakan kartu BPJS.

4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu jalannya suatu pelaksanaan dari sebuah program atau suatu kebijakan yang sudah ditetapkan. Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang terjadi dilapangan selama pelaksanaan program tersebut berjalan. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaksana program posyandu lansia tersebut.

Adapun faktor penghambat jalannya Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Partisipasi Lansia

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan respon terhadap kegiatan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi lansia sangat penting dalam pelaksanaan posyandu lansia karena dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program. Dengan berpartisipasi dalam posyandu, lansia dapat memperoleh banyak manfaat yang bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu sangat dianjurkan dan perlu didukung secara aktif. Tetapi dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem masih belum partisipasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu Gampong Lambiheu Siem menjelaskan kepada peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, posyandu lansia terkadang terdapat beberapa hambatan seperti lansia yang tidak hadir karena alasan jauh dari tempat tinggal atau tidak ada yang mengantar. Sebagian lagi yang tidak bisa hadir karena bekerja di sawah atau di kebun.

Sehingga kami berusaha memberikan pengertian bahwa posyandu lansia penting untuk meningkatkan kesehatan mereka”.⁵¹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Saudah, salah seorang lansia di Gampong Lambiheu Siem. Dalam hal ini, beliau mengatakan kepada peneliti:

“Namanya juga masyarakat biasa kan dek, Jadi, sehari-hari saya bekerja sebagai petani, meskipun udah enggak seaktif dulu. Saya masih harus merawat tanaman di kebun, seperti sayuran. Pagi-pagi saya sudah di kebun, kadang siang baru pulang. Jadi, meskipun usia saya sudah tidak muda, pekerjaan di kebun masih jadi rutinitas saya”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas antara peneliti dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwasanya partisipasi lansia masih kurang karena terdapat beberapa hambatan seperti lansia yang tidak hadir karena alasan jauh dari tempat tinggal atau tidak ada yang mengantar dan lebih memilih bekerja daripada mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Gampong Lambiheu Siem. Hal ini yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan posyandu lansia secara merata untuk kepentingan lansia di Gampong Lambiheu Siem.

2. Terbatasnya Anggaran

Anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan posyandu lansia memiliki manfaat yang sangat penting dalam memastikan bahwa program posyandu lansia dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya anggaran pula, para pelaksana dapat memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu di Gampong Lambiheu Siem. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ismail selaku Keuchik Gampong Lambiheu Siem, beliau menjelaskan pada peneliti bahwa:

“Anggaran memang menjadi salah satu kendala utama dalam menjalankan program Posyandu Lansia. Kami di Gampong Lambiheu Siem mengandalkan dana dari Alokasi Dana Desa (ADD)

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 12.45 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Saudah, peserta posyandu lansia Gampong Lambiheu Siem pada hari Minggu tanggal 8 Desember 2024, pukul 10.30 WIB.

dan bantuan lainnya, namun anggaran yang ada sangat terbatas. Dengan anggaran yang ada, kami harus mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga program-program pemberdayaan masyarakat lainnya. Jadi, untuk Posyandu Lansia, sering kali kami kesulitan untuk menyediakan fasilitas dan tenaga medis yang memadai”.⁵³

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang kader posyandu lansia yang menuturkan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, hal pertama yang dilakukan adalah cek tekanan darah, kolesterol, gula, asam urat dan lain-lain sesuai keluhan pasien dan diakhiri dengan pemberian obat dan PMT (pemberian makanan tambahan) yang bersumber dari anggaran desa. kemudian laporan kegiatan pelaksanaan diserahkan ke bidan desa, setelah itu baru diserahkan ke pihak puskesmas Kecamatan Darussalam”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, penganggaran merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan program tersebut. Namun, adanya kendala dalam anggaran pembangunan gampong menyebabkan keterbatasan dalam penganggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan penyesuaian dalam penggunaan dana desa untuk mendukung Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. N I R Y

3. Sarana dan Prasarana

Gedung dapat dianggap sebagai bagian dari prasarana dalam konteks pelaksanaan posyandu lansia. Gedung yang sesuai dan memadai dapat menjadi sarana yang sangat penting dalam menyediakan ruang untuk kegiatan posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan lain-

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Ismail, selaku Keuchik Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 09.45 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 13.30 WIB.

lain. Dalam hal ini, gedung dapat menjadi salah satu prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan posyandu lansia yang efektif dan efisien.

Namun, pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem sejauh ini dilaksanakan di Meunasah Gampong. Hal ini membuat realisasi serta efektivitas kegiatan ini menjadi terhambat. Ini dikarenakan kondisi bangunan Meunasah yang tidak terlalu luas. Selain itu, Meunasah ini juga dipakai dalam kegiatan keagamaan di Gampong lambiheu Siem seperti perayaan Maulid Nabi, agenda pengajian masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khairani selaku ketua kader posyandu Gampong Lambiheu Siem, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya program ini, mampu meningkatkan kualitas hidup para lansia, serta memberikan pemahaman langsung mengenai efek samping jika lansia tidak menjaga pola makanan yang baik dan sesuai kebutuhannya. Sasaran program ini diberikan kepada lansia yg berusia 45 tahun keatas, kemudian dilakukan pendataan lansia di Gampong setiap 3 bulan sekali, kemudian direkap oleh pihak desa. Kegiatan ini dilakukan setiap tanggal 11 pada setiap bulannya. kemudian penyelenggaraan program ini dilaksanakan di Meunasah Gampong Lambiheu Siem”.⁵⁵

Selanjutnya, kader lain juga mengatakan hal serupa. Dalam hal ini, beliau mengatakan kepada peneliti:

“Untuk tahapan pelaksanaannya, langkah awal yang dilakukan adalah kader posyandu melakukan pendataan terhadap lansia yang ada di Gampong Lambiheu Siem. Kemudian, kader posyandu menyiapkan obat-obatan, alat tensi, alat ukur, dan lain-lain yg dirasa perlu. Setelah itu, dilakukan pengumuman di Meunasah untuk menghimbau para lansia agar datang ke tempat diselenggarakannya posyandu. Selama kegiatan posyandu berlangsung, para lansia diberikan pelayanan dan tindakan langsung oleh para kader sesuai dengan tupoksi/bagian petugas masing-masing. Adapun pelayanan yang diberikan dalam program posyandu lansia diantaranya berupa cek tekanan darah, kolesterol, cek gula, asam urat, dan lain-lain sesuai keluhan pasien. Kemudian, diakhiri dengan pemberian obat-

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khairani, selaku ketua Kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 11.15 WIB.

obatan dan PMT (pemberian makanan tambahan) serta buku panduan kesehatan”.⁵⁶

Pelaksanaan program Posyandu Lansia di Meunasah Gampong, meskipun memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kesehatan lansia, menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas di Meunasah itu sendiri. Meunasah, sebagai tempat yang umumnya digunakan untuk kegiatan keagamaan dan sosial, tidak selalu memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan kesehatan seperti Posyandu Lansia.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan beberapa sumber di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa masalah yang muncul akibat kegiatan Posyandu Lansia yang dilaksanakan di Meunasah Gampong Lambiheu Siem antara lain:

1) Keterbatasan Ruang dan Fasilitas

Meunasah biasanya tidak dirancang untuk kegiatan kesehatan, sehingga ruangnya sering kali terbatas dan kurang nyaman untuk lansia yang membutuhkan perhatian medis. Tidak ada ruang khusus untuk pemeriksaan kesehatan atau penyimpanan alat-alat medis, yang bisa mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan.

2) Aksesibilitas yang Terbatas

Meunasah mungkin tidak selalu berada di lokasi yang mudah dijangkau oleh semua lansia, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau tinggal jauh dari pusat desa. Akses jalan yang kurang baik atau fasilitas parkir yang terbatas juga dapat menjadi kendala.

3) Keterbatasan Fasilitas Kesehatan

Meunasah seringkali tidak dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara menyeluruh. Hal ini menghambat pemantauan kesehatan lansia yang membutuhkan alat kesehatan seperti tensimeter, glukometer, atau peralatan lainnya.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ainul Mardhiah, kader Posyandu Gampong Lambiheu Siem pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2024, pukul 11.30 WIB.

4) Keterbatasan Kegiatan Pendukung

Selain pemeriksaan kesehatan, Posyandu Lansia juga seharusnya menyediakan layanan tambahan seperti pemberian suplemen gizi atau kegiatan sosial yang melibatkan lansia. Meunasah, dengan kapasitas yang terbatas, seringkali kesulitan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan tersebut secara bersamaan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Landasan teoritis adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Ini mencakup kumpulan konsep, prinsip, atau teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dalam bidang yang relevan. Landasan teoritis memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk merancang penelitian, mengembangkan hipotesis, dan menginterpretasikan temuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Adapun landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setiawan (2022: 39) memberikan pandangannya ada tiga pendekatan kriteria yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas suatu organisasi, yaitu:

1) Pendekatan Sumber (*Resource approach*)

Pendekatan sumber (*Resource approach*) dalam mengukur efektivitas suatu program berfokus pada ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung kelancaran pelaksanaannya. Dalam konteks efektivitas program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, pendekatan ini relevan karena pelaksanaan program masih menghadapi kendala terkait sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran.

Keberhasilan suatu organisasi atau program sangat bergantung pada kemampuannya dalam memperoleh dan mengelola sumber daya yang dibutuhkan. Dalam hal ini, posyandu lansia memerlukan fasilitas yang memadai, seperti tempat pelayanan yang nyaman, peralatan kesehatan yang

lengkap, serta tenaga medis atau kader yang cukup. Namun, jika sarana dan prasarana masih terbatas, maka efektivitas program dapat terhambat. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan program dalam menyediakan layanan yang optimal bagi para lansia.

Minimnya sumber daya ini dapat berdampak pada partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Misalnya, jika fasilitas yang tersedia kurang memadai atau layanan kesehatan yang diberikan terbatas, lansia mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara rutin. Selain itu, keterbatasan anggaran juga dapat menghambat upaya sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya posyandu lansia, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi.

Oleh karena itu, berdasarkan pendekatan sumber, efektivitas program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem dapat ditingkatkan dengan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia dan dikelola dengan baik. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan alokasi anggaran, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penguatan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dinas kesehatan atau lembaga sosial, untuk mendukung keberlanjutan program.

2) Pendekatan proses (*Process approach*)

Pendekatan proses (*Process approach*) dalam mengukur efektivitas suatu program menitikberatkan pada bagaimana internal organisasi menjalankan setiap tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks efektivitas program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, pendekatan ini relevan karena pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.

Dari hasil penelitian, pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem melibatkan berbagai pihak, termasuk kader posyandu, bidan dari puskesmas, serta aparat desa, yang masing-masing telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kader posyandu berperan dalam mengoordinasikan kegiatan dan memberikan penyuluhan kepada lansia, sementara bidan dari puskesmas berperan dalam pemeriksaan kesehatan serta pemberian layanan medis. Selain itu, dukungan dari aparat desa juga

berkontribusi dalam kelancaran program, baik dalam aspek administratif maupun fasilitasi kegiatan.

Dari perspektif pendekatan proses, efektivitas program ini dapat dilihat dari bagaimana koordinasi dan komunikasi antara pihak-pihak terkait berjalan dengan baik sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti jumlah peserta yang belum optimal dan keterbatasan sarana serta anggaran, proses internal program tetap berjalan dengan baik karena setiap elemen dalam organisasi telah menjalankan fungsinya secara efektif.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, perlu adanya evaluasi berkala terhadap proses pelaksanaan, termasuk bagaimana meningkatkan partisipasi lansia serta mengatasi kendala yang ada. Dengan memperbaiki aspek-aspek proses yang masih kurang, program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem dapat semakin optimal dalam memberikan manfaat bagi para lansia.

3) Pendekatan sasaran (*Goals approach*)

Pendekatan sasaran (*Goals approach*) dalam mengukur efektivitas suatu program berfokus pada sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, pendekatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program berdasarkan output yang telah dihasilkan.

Dari hasil penelitian, program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem telah mengakomodasi kepentingan kelompok sasaran, yaitu para lansia di desa tersebut. Lansia yang berpartisipasi dalam program ini mendapatkan berbagai manfaat, seperti konsultasi kesehatan, pemeriksaan rutin, serta penyuluhan terkait kesehatan. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan lansia, terlihat dari meningkatnya kondisi kesehatan mereka.

Dengan demikian, jika diukur menggunakan pendekatan sasaran, program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem dapat dikatakan cukup efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, efektivitas ini masih dapat ditingkatkan dengan mendorong partisipasi lebih banyak lansia

agar manfaat program ini dapat dirasakan oleh seluruh kelompok sasaran. Selain itu, evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tetap relevan dan optimal dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Gampong Lambiheu Siem.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya.

Lansia merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki kondisi fisik dan mental yang cenderung lemah dan tidak lagi kokoh. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok lansia di wilayah tersebut. Program ini didesain dengan mempertimbangkan kepentingan kelompok sasaran, yaitu para lansia, dengan fokus pada beberapa aspek penting. Salah satu kepentingan utama program ini adalah memberikan akses kesehatan yang mudah bagi kelompok lansia. Hal ini berarti program ini berusaha untuk memastikan bahwa lansia di Gampong Lambiheu Siem dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Upaya ini dapat melibatkan penyediaan fasilitas kesehatan yang dekat dengan wilayah mereka, seperti posyandu yang terjangkau baik dari segi biaya maupun secara geografis. Dengan demikian, lansia yang berdomisili di Gampong Lambiheu Siem tidak

perlu melakukan perjalanan jauh atau menghadapi hambatan fisik yang berarti untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan.

Pelayanan kesehatan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar meliputi cek tekanan darah, kolesterol, gula, asam urat, dan lain-lain sesuai keluhan pasien dan diakhiri dengan pemberian obat dan PMT (pemberian makanan tambahan). Adapun tahapan pelaksanaan program ini adalah: *Pertama*, pemeriksaan status gizi melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dan dicatat pada grafik indeks masa tubuh (IMT). *Kedua*, pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter dan stetoskop serta penghitungan denyut nadi selama satu menit. *Ketiga*, pemeriksaan cek darah (*haemoglobin*) menggunakan *talquist*, *sahli*, atau *cuprisulfat*. *Keempat*, pemeriksaan adanya gula dalam air seni sebagai deteksi awal adanya penyakit gula (diabetes mellitus). *Kelima*, penyuluhan kesehatan oleh kader Posyandu lansia, dan dalam bulan-bulan tertentu penyuluhan ini disampaikan langsung oleh petugas puskesmas Kecamatan Darussalam yang datang langsung dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem.

Dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, kelompok lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan pola makan yang sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta cara menjaga kesehatan secara umum. Hal ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi bagi lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu komponen penting yang diberikan kepada kelompok lansia. Penyuluhan tentang pola makan yang sehat akan memberikan pemahaman kepada lansia mengenai jenis makanan yang sebaiknya dikonsumsi, seimbangny komposisi gizi dalam setiap hidangan, serta pengaturan porsi makan. Lansia akan diberikan informasi tentang manfaat dari konsumsi makanan yang kaya serat, vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Mereka juga akan diberikan pengetahuan tentang penghindaran makanan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti makanan tinggi lemak jenuh, garam berlebih, dan gula tambahan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi setempat seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia. Jenis makanan yang diberikan merupakan jenis makanan yang sehat dan bernutrisi. Seperti tempe, tahu, telur, susu, buah-buahan dan sayur-sayuran. Selain itu, para lansia juga diberikan obat-obatan yang sesuai dengan keluhan para lansia kepada kader posyandu.

Tujuan pelaksanaan program posyandu lansia secara garis besar adalah: *Pertama*, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. *Kedua*, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Keberhasilan program ini dilihat dari sejauh mana organisasi memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan program dalam penelitian ini berarti efektivitas program dapat didorong oleh kemampuan operasional untuk melaksanakan program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait efektivitas pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem sejauh ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem adalah kader-kader posyandu Gampong Lambiheu Siem, para bidan yang diutus dari puskesmas dan dukungan dari pihak aparat desa, pihak-pihak ini sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan semestinya. Namun, kegiatan Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem ini juga tidak luput dari kendala maupun faktor penghambat. Seperti tidak adanya gedung khusus untuk pelaksanaan posyandu lansia, terbatasnya anggaran pelaksanaan, dan kurangnya partisipasi para lansia yang ada di Gampong Lambiheu Siem.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Pelaksanaan program posyandu lansia merupakan suatu program yang dapat di nilai positif dalam menjaga serta mengedukasi para lansia yang ada di suatu daerah. Hal tersebut juga dilakukan oleh Gampong Lambiheu Siem

Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, namun dalam pelaksanaan program tersebut tentu memiliki hal-hal yang membuat kegiatan tersebut berjalan lancar atau malah sebaliknya, ada kendala-kendala yang membuat program tersebut tidak berjalan dengan lancar. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk terus berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya di dalam suatu program maupun dalam suatu kebijakan yang diimplementasikan. Dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang bisa mendukung seseorang atau sekelompok orang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti peran keluarga, teman, lingkungan serta kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung juga bisa dijelaskan sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung juga bisa dijelaskan sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1) Ketepatan Penerima Manfaat

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan. Dalam mencapai tujuan, keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan tidak hanya tujuannya sendiri tetapi juga target mekanisme pertahanannya. Dengan kata lain, masalah tujuan dan sasaran terkait dengan evaluasi. Dengan demikian, efektivitas dapat diukur dengan kedalaman tingkat target program atau kebijakan pemerintah dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program kegiatan Posyandu lansia menetapkan tujuan yang spesifik, terukur dan berorientasi pada peran yang dikerjakan oleh petugas kesehatan dan kader di Posyandu lansia yang dilakukan di Gampong Lambiheu Siem.

Terkait hal ini, berdasarkan observasi langsung peneliti serta wawancara dengan beberapa sumber, program Posyandu lansia yang dilakukan di Gampong Lambiheu Siem dimulai dari tahun 2022 dan masih terus dilaksanakan hingga saat ini. Sejauh ini program sudah berjalan dengan lancar dari segi prosedur pelaksanaan, sasaran program ini diberikan kepada lansia yg berusia 45 tahun keatas, kemudian dilakukan pendataan lansia di Gampong setiap 3 bulan sekali, kemudian direkap oleh pihak Gampong Lambiheu Siem.

2) Kesesuaian Program Dengan Kebutuhan Para Lansia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kebutuhan penerima program cukup efektif yang mana tidak ada pemungutan bayaran pada saat pelaksanaan posyandu lansia sehingga masyarakat bisa memeriksakan kesehatan dengan gratis. Setiap pelaksanaan posyandu masyarakat diminta membawa kartu BPJS untuk menunjukkan kepada kader.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Cambel J.P (dalam Amrizal, 2018: 41) mengidentifikasi hasil studi dari para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi, salah satunya yaitu kepuasan terhadap program dengan kebutuhan penerima program.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu jalannya suatu pelaksanaan dari sebuah program atau suatu kebijakan yang sudah ditetapkan. Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang terjadi selama pelaksanaan program dilapangan. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaksana program posyandu lansia tersebut. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Partisipasi Lansia

Partisipasi lansia sangat penting dalam pelaksanaan posyandu lansia karena dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program.

Dengan berpartisipasi dalam posyandu, lansia dapat memperoleh banyak manfaat yang bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu sangat dianjurkan dan perlu didukung secara aktif. Tetapi dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem masih belum adanya partisipasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia adalah kurangnya partisipasi daripada lansia itu sendiri, seperti ada beberapa lansia yang harus bekerja ke sawah atau ke kebun di Gampong Lambiheu Siem, hal ini yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan posyandu lansia secara merata untuk kepentingan lansia di Gampong Lambiheu Siem.

2) Terbatasnya Anggaran Pelaksanaan Program

Anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan posyandu lansia memiliki manfaat yang sangat penting dalam memastikan bahwa program posyandu lansia dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya anggaran pula, para pelaksana dapat memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu di Gampong Lambiheu Siem.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat dipahami bahwasanya dalam konteks pelaksanaan program posyandu lansia, penganggaran merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan program tersebut. Namun, adanya kendala dalam anggaran pembangunan gampong menyebabkan keterbatasan dalam penganggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem.

3) Sarana dan Prasarana

Gedung dapat dianggap sebagai bagian dari prasarana dalam konteks pelaksanaan posyandu lansia. Gedung yang sesuai dan memadai dapat menjadi sarana yang sangat penting dalam menyediakan ruang untuk kegiatan posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan,

dan lain-lain. Dalam hal ini, gedung dapat menjadi salah satu prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan posyandu lansia yang efektif dan efisien.

Namun, pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem sejauh ini dilaksanakan di Meunasah Gampong. Hal ini membuat realisasi kegiatan ini menjadi terhambat. Ini dikarenakan kondisi bangunan Meunasah yang tidak terlalu luas. Selain itu, Meunasah ini juga dipakai dalam kegiatan keagamaan di Gampong lambiheu Siem seperti perayaan Maulid Nabi, agenda pengajian masyarakat, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, masih belum begitu berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang menghambat pelaksanaannya. Meskipun demikian, program ini sudah mengakomodasi kepentingan kelompok sasaran, yaitu lansia di Gampong Lambiheu Siem. Para lansia yang mengikuti posyandu mendapatkan berbagai manfaat, seperti konsultasi kesehatan serta bantuan makanan tambahan, seperti tempe, telur, susu, buah-buahan, bubur, dan sayuran. Program ini memberikan dampak positif, dengan meningkatnya kesehatan lansia yang tinggal di Gampong Lambiheu Siem. Secara keseluruhan, pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem sudah sesuai dengan sasaran. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini meliputi kader posyandu, bidan dari puskesmas, dan dukungan dari aparat desa, yang masing-masing telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.
2. Efektivitas Pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah ketepatan sasaran penerima manfaat dan kesesuaian program dengan kebutuhan lansia. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini adalah tidak adanya gedung posyandu khusus untuk lansia, yang mempersulit pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kurangnya partisipasi dari lansia juga menjadi kendala, karena banyak dari mereka yang bekerja di sawah atau kebun. Faktor penghambat lainnya adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan posyandu lansia, karena sebagian besar dana desa dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur di Gampong.

5.2 Saran

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar belum terlaksana dengan efektif. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem masih membutuhkan anggaran terhadap pelaksanaannya agar lebih efektif untuk kedepannya, maka dari itu peneliti memberikan saran untuk menganggarkan dana desa lebih di prioritaskan untuk pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Lambiheu Siem.
2. Mengingat tidak adanya gedung posyandu khusus untuk lansia, disarankan agar pemerintah desa dapat mempertimbangkan pembangunan gedung posyandu yang lebih memadai atau memanfaatkan ruang yang ada di balai desa atau tempat umum lainnya untuk kegiatan posyandu lansia. Dengan memiliki ruang yang lebih nyaman dan aman, kegiatan posyandu lansia dapat berjalan lebih lancar dan memberikan kenyamanan bagi para lansia yang mengikuti program.
3. Untuk mengatasi kurangnya partisipasi lansia yang disebabkan oleh kesibukan mereka di sawah atau kebun, disarankan agar program posyandu lansia dilakukan pada waktu yang lebih fleksibel atau dilaksanakan di lokasi yang lebih mudah dijangkau oleh lansia. Selain itu, pihak pengelola posyandu dapat meningkatkan sosialisasi dengan melibatkan keluarga lansia dalam mendukung kehadiran mereka. Pemberian insentif atau bantuan tambahan bagi lansia yang berpartisipasi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk ikut serta dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aisyah, Syalini Dera, *Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2024).
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggono, Alexander. 2022. *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Penerbit Adab
- Festi, Pipit, W. 2018. *Buku Ajar Lansia “Lanjut Usia, Perspektif dan Masalah”*, Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Fiantika, Feny Rita. *Et al.* 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gayuh Dian Mahardika, *Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia di Posyandu Desa Tlaga Kecamatan Gumelar*, (Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2014).
- Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Inka Putri, M, S. 2022, *Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Kotamobagu)*, Program Studi Ilmu Pemerintahan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002), (Jakarta: Balai Pustaka).
- Kurniati, Edy Dwi. 2019. *Buku Diktat Metodologi Penelitian Bisnis*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005).
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nasrul Effendy. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC, 1998.
- Notoatmodjo. *Metodelogi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Purba, Deasy Handayani, *Et al.* 2023. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Yayasan Kita Menulis.
- Rauf, Saidah, et al. *Pandu Lansia (Buku Pegangan bagi Kader Posyandu Lansia)*. Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rachmawaty, M, et al. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Adab, 2021.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Salmiah, *Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai, 2023).
- Setiawan, Daniel, et al. *Model Strategi Meningkatkan Efektivitas Kemampuan Militer*. Penerbit Adab, 2022.
- Simorangkir, et al. *Mengenal Lansia dalam Lingkup Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sitanggang, Yenni Ferawati, et al. *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019).
- Sunaryo, M. Kes, et al. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Penerbit Andi, 2015.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang "Kesejahteraan Lanjut Usia".
- Utami, Siti, U, et al. *Keperawatan Gerontik*. Cetakan Pertama. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Yusri, Abadi, Muh. *Et al.* 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makasar*. Uwais Inspirasi Indonesia.


Jurnal

- Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014).

- Encang Saepudin, Edwin Rizal, Agus Rusman, *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak*, *Record And Library Journal*, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2017.
- Fiqri Putra Bafelanna and Sri Wahyuni, *Efektivitas Program Posyandu Lansia (Studi : Posyandu 'Sehat Ceria' Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)*, (Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, no. 2000, (2021).
- Iga Rosalina, “*Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*”, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012).
- Kurniasari, Ade. *Et al.* 2018. *Analisis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia Di Puskesmas Bandarharjo Dan Krobokan Kota Semarang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5).
- K.Y.Prasetyo, Dkk, *Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung pati*, (*Edu Geography*, Vol. 6, No. 3, 2018).
- Olivia Ingkan Priscia, Isna Fitria Agustina, *Efektifitas Program Posyandu Lansia Guna Meningkatkan Kesehatan Lansia*, *Indonesian Journal of Public Policy Review*, (Vol. 25, No. 1, 2024).
- Roza, Yulia, dan Lince Magriasti. 2020, *Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*, *Jurnal Teori dan Riset Administrasi Publik*, 4(1).
- Wulandari Tri Nurhi'mah, Dkk, *Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Puskesmas Banjarmasin Indah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Posyandu Lansia Melati)*, *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan* (Vol. 5, No. 2, 2023).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan FISIP


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 1817/Un.08/FISIP/Kp.07.6/09/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **13 September 2024**



MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

KESATU : Menunjuk dan mengangkat Saudara:
Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si.
Untuk membimbing skripsi:
Nama : **M. Adi Saputra**
NIM : 200802057
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar


KEDUA : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 September 2024
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN,



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jalan Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651-7552921, 7551857; Fax: 0651-7552922
Website: www.fsisip.uin-ar-raniry.ac.id e-mail: fsisip@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2274/Un.08/FISIP/PP.00.9/11/2024 22 Nopember 2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Gampong Lambiheu Siem
di-

Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data, adapun nama mahasiswa tersebut sebagai berikut:




Nama : M.Adi Saputra
Nim : 200802057
Prodi/Semester : Ilmu Administrasi Negara / IX
No.Hp : 082364305414
Alamat : Gampong Lambiheu Siem Kec. Darussalam Kab.Aceh Besar
Judul Skripsi : Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Gampong Lambiheu Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
Pembimbing I : Dr. Said Amirul Kamar , M.M., M.S.Si

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. **AR - RANIRY**

Dekan


Muji Mulia

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri

Lampiran 3: Kegiatan Posyandu Lansia Gampong Lambiheu Siem



Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian



